

**PROFIL SUFIKSASI BAHASA BANJAR
(SUATU ANCANGAN MENUJU PEMBELAJARAN BAHASA BANJAR
SEBAGAI MUATAN LOKAL)**

Ida Rusdiana¹, Jumainah², Nana Suciati³

- 1. Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin**
idarudiana41@stkipbjm.ac.id (081216134514)
- 2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Banjarmasin**
jumainah@stkipbjm.ac.id (081351446515)
- 3. Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin**
nanasuciati@stkipbjm.ac.id (08125015043)

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu yang berjudul “Prefiksasi Bahasa Banjar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sufiksasi Bahasa Banjar yang difokuskan pada bentuk, fungsi, dan makna morfem afiks pada sufiksasi. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Teknik wawancara dan introspeksi digunakan dalam pengumpulan data berupa kata-kata Bahasa Banjar yang mengalami sufiksasi dalam penggunaan masyarakat tutur Banjar. Tiga alur kegiatan digunakan dalam prosedur analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh enam macam sufiks yaitu *-an*, *-i*, *-akan*, *-i+akan*, *-annya*, dan *-nya*. Fungsi morfem afiks adalah membentuk nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronomina, dan numeralia. Adapun makna morfem afiks bergantung pada bentuk dasar yang dilekatinya.

Kata Kunci: Bentuk, Fungsi, Makna, Sufiksasi, Bahasa Banjar

PENDAHULUAN

Bahasa Banjar adalah bahasa yang dipergunakan oleh suku Banjar. Secara geografis, suku ini pada mulanya mendiami hampir seluruh wilayah provinsi Kalimantan Selatan sekarang ini. Akibat perpindahan atau percampuran penduduk dan kebudayaannya di dalam proses waktu berabad-abad, maka suku Banjar dan bahasa Banjar tersebar meluas sampai ke daerah-daerah pesisir Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Bahkan banyak didapatkan Bahasa Banjar di beberapa tempat di pulau Sumatera yang kebetulan menjadi pemukiman orang-orang perantau

dari Banjar sejak lama seperti di Muara Tungkal, Sapat, Tambilahan, Tebing, dan Binjai. Penyebaran bahasa Banjar juga mencakup daerah Jambi, Riau, dan Medan.

Bahasa Banjar memiliki dua dialek, yaitu dialek Bahasa Banjar Kuala (BBK) dan dialek Bahasa Banjar Hulu (BBH). BBK dilihat dari segi fonologi, morfologi, dan sintaksisnya tidak jauh berbeda dari BBH kecuali dari segi sistem bunyi vokal, pemakaian kosa kata tertentu serta dari gugus konsonannya. Keadaan ini menyebabkan kedua penutur dialek tidak mengalami hambatan pemahaman dalam interaksi sosialnya walaupun masing-masing pihak tersebut menggunakan kekhasan dialeknnya.

Penelitian tentang sufiksasi bahasa Banjar ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu yang relatif sama yaitu prefiksasi bahasa Banjar (Rusdiana, 2017:14). Jika prefiksasi adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks atau imbuhan di depan bentuk dasarnya, maka sufiksasi adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks atau imbuhan di akhir bentuk dasarnya. Penelitian ini dilakukan dalam rangka mendukung pembinaan dan pelestarian bahasa daerah sesuai dengan amanat Undang-undang RI Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 42 Ayat 1 “Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan jaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia”.

Salah satu upaya pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam rangka pelestarian bahasa Banjar adalah dengan menerbitkan peraturan pemerintah daerah pasal 26 ayat 4 yaitu tentang materi muatan berbasis keunggulan lokal bersifat pilihan yang salah satunya adalah bahasa daerah yaitu bahasa Banjar. Sayangnya sejauh pengamatan selama ini pembelajaran bahasa Banjar di sekolah-sekolah dasar dan menengah di wilayah Kalimantan Selatan masih mengalami beberapa kendala. Berdasarkan pernyataan guru-guru dalam forum ilmiah yang membahas bahasa Banjar, salah satu kesulitan mereka dalam mengajarkan bahasa Banjar karena terbatasnya bahan-bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Selama ini guru lebih banyak menggunakan bahan ajar bahasa Banjar dari materi yang telah disusun dan digabung oleh tim Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru Muatan Lokal Bahasa Banjar dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan keperluan mereka di lapangan. Di samping itu, para penutur bahasa Banjar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam penggunaan sufiksasi bahasa Banjar.

Proses morfologis suatu bahasa termasuk bahasa Banjar meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Proses morfologis dapat menimbulkan perubahan pada bentuk, kategori, dan makna (Nida, 1949:1). Afiksasi bahasa Banjar terdiri atas (a) prefiksasi, (b) infiksasi, (c) sufiksasi, (d) konfiksasi, dan (e) klofiksasi. Reduplikasi bahasa Banjar terdiri atas (a) pengulangan seluruh bentuk dasar dan bentuk turunan, (b) pengulangan seluruh bentuk dasar dengan kombinasi afiks, (c) pengulangan suku kata pertama bentuk dasar, (d) pengulangan suku kata pertama

bentuk dasar dengan kombinasi afiks, (e) pengulangan dengan perubahan fonem, dan (f) pengulangan semu. Pemajemukan bahasa Banjar terdiri atas (a) pemajemukan berdasarkan kelas kata bentuk dasarnya, (b) pemajemukan berdasarkan hubungan gramatik antar unsurnya, (c) pemajemukan berdasarkan hubungan semantic antar unsurnya, dan (d) pemajemukan berdasarkan jumlah kata bentuk dasarnya. Adapun penelitian ini membahas tentang afiksasi bahasa Banjar yang difokuskan pada sufiksasi bahasa Banjar.

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan afiks pada bentuk dasar. Afiks adalah bentuk terikat yang ditambahkan pada bentuk dasar untuk membentuk kata jadian. Bentuk dasar adalah bentuk bahasa yang dipakai menjadi dasar dalam proses pembentukan kata jadian (Strazny, 2005:12). Bentuk dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk dasar nomina, verba, ajektiva, adverbialia, pronomina, numeralia, dan kata tugas (Alwi, 2000:36).

Berdasarkan posisinya dalam proses pembentukan kata, afiks terdiri dari empat macam yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks atau imbuhan di depan bentuk dasarnya, infiks adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks atau imbuhan di tengah bentuk dasarnya, sufiks adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks atau imbuhan di akhir bentuk dasarnya (Strazny, 2005:12), dan konfiks adalah afiks gabungan yang terbentuk atas prefiks dan sufiks yang berfungsi mendukung makna tertentu. Konfiks tidak dianggap sebagai prefiks dan sufiks yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi dianggap sebagai satu kesatuan bentuk yang tidak terpisahkan (Chelliah, 2011:315).

Dalam afiksasi pada umumnya terdapat proses morfofonemik (Aronoff, 2005:16). Proses morfofonemik adalah proses perubahan fonem yang terjadi akibat bertemunya morfem yang satu dengan morfem yang lain. Proses perubahan morfem itu meliputi (1) proses perubahan fonem, (2) proses penambahan fonem, dan (3) proses hilangnya fonem (Ramlan, 1987:83). Hal ini juga terjadi pada proses afiksasi BB yaitu pada prefiks *maN-* dan *paN-*. Proses perubahan fonem misalnya pada bentuk dasar *pacul* 'lepas' menjadi kata *mamacul* 'melepas' dan bentuk dasar *kaut* 'kaut' menjadi kata *pangaut* 'alat untuk mengaut', proses penambahan fonem misalnya pada bentuk dasar *surui* 'sisir' menjadi kata *suruyi* 'disisiri' dan bentuk dasar *gawi* 'kerja' menjadi kata *gawiyakan* 'kerjakan', dan proses hilangnya fonem misalnya pada bentuk dasar *tatak* 'potong' menjadi kata *manatak* 'memotong' dan bentuk dasar *cucuk* 'tusuk' menjadi kata *panyucuk* 'alat untuk menusuk'.

Afiks sebagai salah satu komponen pembentukan kata, tentu kehadirannya sangat berpengaruh pada makna kalimat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penggunaan afiks yang tepat akan menghasilkan kalimat dengan keterbacaan yang tinggi (Jamzaroh, 2009:1).

Kawi (1986:8) mengemukakan bahwa BB mempunyai tujuh macam prefiks yaitu *ba-*, *di-*, *ka-*, *maN-*, *paN-*, *sa-*, dan *ta-*; empat macam infiks yaitu *-al-*, *-ar-*, *-ul-*, dan *-ur-*; dan empat macam sufiks yaitu *-an*, *-i*, *-akan*, dan *-i+akan*. Hapip (2008:23) menyebutkan bahwa BB mempunyai tujuh macam prefiks, empat macam infiks, dan empat macam sufiks seperti yang dinyatakan oleh Kawi (1986). Namun, Hapip

(2008) menambahkan penjelasan bahwa BB mempunyai dua konfiks yaitu ka-an dan pa-an. Selanjutnya, Hestiyana (2010) mengemukakan bahwa BB memiliki tujuh macam prefiks, empat macam infiks sesuai dengan pendapat Kawi (1986) dan Hapip (2008), dan lima macam sufiks yaitu –an, -i, -akan, -i+akan, dan –annya. Penjelasan tentang konfiks dan simulfiks hanya dikemukakan oleh Jamzaroh (2009:208) yang menyatakan bahwa konfiks adalah gabungan antara awalan dan akhiran yang digunakan secara bersama-sama. Yang termasuk konfiks dalam BB yaitu ma-an, ma-akan, ma-i, pa-an, pa-i, dan pa-nya. Sedangkan simulfiks berbeda dengan konfiks. Afiks yang bergabung pada simulfiks tidak merupakan satu kesatuan. Walaupun Jamzaroh (2009) telah memberikan definisi yang berbeda tentang konfiks dan simulfiks namun contoh-contoh yang diberikan belum memperlihatkan perbedaan antara keduanya. Chair (2010:28) memberikan definisi yang lebih jelas tentang simulfiks dengan istilah berbeda yaitu klofiks. Klofiksasi adalah kelompok afiks yang afiksasinya dilakukan bertahap. Misalnya pembentukan kata menangisi, mula-mula pada dasar tangis diimbuhkan sufiks –i, setelah itu baru dibubuhkan prefiks me-.

Sufiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks atau imbuhan di depan bentuk dasarnya (Strazny, 2005:12). Afiks merupakan bentuk terikat yang didapat ditambahkan pada awal, akhir, atau tengah bentuk dasar. Bentuk dasar adalah bentuk bahasa yang dipakai menjadi dasar dalam proses pembentukan kata jadian. Bentuk dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk dasar nomina, verba, ajektiva, adverbialia, pronomina, numeralia, dan kata tugas (Rusdiana, 2016:8). Kehadiran afiks sebagai salah satu komponen pembentukan kata sangat berpengaruh pada makna kalimat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penggunaan afiks yang tepat akan menghasilkan kalimat dengan keterbacaan yang tinggi (Jamzaroh, 2009:1).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan sufiksasi dalam bahasa Banjar yang difokuskan pada bentuk, fungsi, dan makna morfem afiks pada sufiksasi.

Data penelitian ini berupa kata-kata bahasa Banjar yang mengalami sufiksasi dikumpulkan dengan teknik wawancara dan introspeksi. Dalam pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen utama dilengkapi dengan pedoman wawancara dan alat perekam elektronik.

Sumber data dibagi menjadi dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah penutur asli bahasa Banjar. Adapun kriteria informan sesuai dengan yang dinyatakan oleh Chelliah dan De Reuse (2011:68). Sumber data sekunder adalah dokumen yang terkait dengan sufiksasi bahasa Banjar seperti hasil-hasil penelitian, buku-buku, dan kamus. Tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dilakukan dalam prosedur analisis data mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014:336), yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Triangulasi sumber data dan pemeriksaan sejawat (Flick, 2009:449) diterapkan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sufiks {-an}

a. Bentuk Dasar Nomina

- | | |
|---------------------------|------------------------------------|
| (1) gangan ‘sayur’+{-an} | →ganganan ‘sayur buatan seseorang’ |
| (2) kawan ‘teman’+{-an} | →kawanan ‘kumpulan teman’ |
| (3) kuda ‘kuda’+{-an} | →kudaan ‘kuda mainan’ |
| (4) laki ‘suami’+{-an} | →lakian ‘lelaki’ |
| (5) sapida ‘sepeda’+{-an} | →sapidaan ‘sepeda mainan’ |

b. Bentuk Dasar Verba

- | | |
|---------------------------|----------------------|
| (6) ayun ‘ayun’+{-an} | →ayunan ‘ayunan’ |
| (7) gulung ‘gulung’+{-an} | →gulungan ‘gulungan’ |
| (8) jahit ‘jahit’+{-an} | →jahitan ‘jahitan’ |
| (9) tapas ‘cuci’+{-an} | →tapasan ‘cuciian’ |
| (10) tabuk ‘gali’+{-an} | →tabukan ‘galian’ |

c. Bentuk Dasar Ajektiva

- | | |
|------------------------------|----------------------|
| (11) masak ‘masak’+{-an} | →masakan ‘masakan’ |
| (12) rajin ‘rajin’+{-an} | →rajinan ‘rajin’ |
| (13) rikit ‘lengket’+{-an} | →rikitan ‘lengket’ |
| (14) subur ‘subur’+{-an} | →suburan ‘subur’ |
| (15) tuntung ‘selesai’+{-an} | →tuntungan ‘selesai’ |

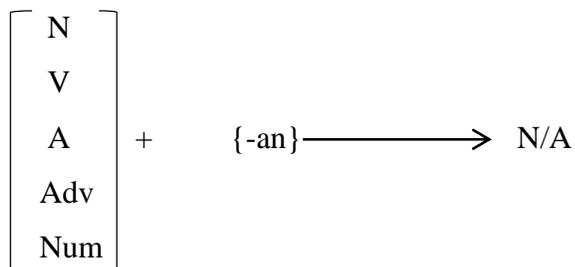
d. Bentuk Dasar Adverbia

- | | |
|--------------------------|------------------------|
| (16) banar ‘amat’+{-an} | →banaran ‘amat sangat’ |
| (17) baya ‘cuma’+{-an} | →baya’an ‘cuma’ |
| (18) hanyar ‘baru’+{-an} | →hanyaran ‘baru saja’ |
| (19) malah ‘malah’+{-an} | →malahan ‘malah’ |
| (20) suah ‘pernah’+{-an} | →suahan ‘pernah’ |

e. Bentuk Dasar Numeralia

- | | |
|--------------------------|--------------------|
| (21) puluh ‘puluh’+{-an} | →puluhan ‘puluhan’ |
| (22) ratus ‘ratus’+{-an} | →ratusan ‘ratusan’ |
| (23) ribu ‘ribu’+{-an} | →ribuan ‘ribuan’ |

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa proses sufiksasi dengan sufiks {-an} dalam BB dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina, verba, ajektiva, adverbia dan numeralia. Dengan demikian, sufiksasi jenis ini dapat diformulasikan:



Fungsi sufiks {-an} adalah membentuk nomina/ajektiva.

Sufiks {-an} dengan bentuk dasar nomina bermakna banyak, berhubungan dengan nama (benda/manusia), dan sesuatu yang menyerupai seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (2) *kawanan* 'kumpulan teman', (4) *lakian* 'lelaki', dan (3) *kudaan* 'kuda mainan'. Sufiks {-an} dengan bentuk dasar verba bermakna sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (8) *jahitan* 'jahitan'. Sufiks {-an} dengan bentuk dasar ajektivabermakna proses seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (11) *masakan* 'masak' dan (14) *suburan* 'subur'. Sufiks {-an} dengan bentuk dasar adverbialbermakna penekanan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (16) *banaran* 'amat sangat', (17) *baya'an* 'cuma', (18) *hanyaran* 'baru saja', (19) *malahan* 'malah', dan (20) *suahan* 'pernah'. Sufiks {-an} dengan bentuk dasar numeraliabermakna satuan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (22) *ratusan* 'ratusan' dan (23) *ribuan* 'ribuan'.

Dalam bahasa Banjar sufiks {-an} termasuk jenis afiks yang sangat produktif membentuk nomina. Bentuk dasar yang terkategori verba, nomina, ajektiva, adverbial, dan numeralia dapat menjadi nomina jika dilekati sufiks {-an}.

2. Sufiks {-i}

a. Bentuk Dasar Nomina

- | | |
|-------------------------------|--------------------------|
| (24) acar 'acar'+{-i} | →acari 'diberi acar' |
| (25) bawang 'bawang'+{-i} | →bawangi 'diberi bawang' |
| (26) halaman 'halaman'+{-i} | →halamani 'beri halaman' |
| (27) kakamban 'kerudung'+{-i} | →kakambani 'kerudungi' |
| (28) malam 'malam'+{-i} | →malami 'bermalam' |

b. Bentuk Dasar Verba

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| (29) ilang 'kunjung'+{-i} | →ilangi 'kunjungi' |
| (30) jinguk 'jenguk'+{-i} | →jinguki 'dijenguk' |
| (31) kiyaw 'panggil'+{-i} | →kiyawi 'panggil' |
| (32) lipat 'lipat'+{-i} | →lipati 'dilipat' |
| (33) putik 'petik'+{-i} | →putiki 'dipetik' |

c. Bentuk Dasar Ajektiva

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| (34) halus 'halus'+{-i} | →halusi 'dibuat lebih halus' |
| (35) hijau 'hijau'+{-i} | →hijai 'dibuat lebih hijau' |
| (36) jubung 'penuh' + {-i} | →jubungi 'dibuat lebih penuh' |
| (37) putih 'putih'+{-i} | →putihi 'dibuat lebih putih' |
| (38) rajin 'rajin'+{-i} | →rajini 'dibuat lebih rajin' |

d. Bentuk Dasar Adverbia

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------------|
| (39) hanyar ‘baru’+{-i} | →hanyari ‘segera memakai yang baru’ |
| (40) jarang ‘jarang’+{-i} | →jarangi ‘dibuat lebih jarang’ |
| (41) jingkar ‘lebih nyaring’+{-i} | →jingkari ‘dibuat lebih nyaring’ |
| (42) labih ‘lebih’+{-i} | →labihi ‘dibuat lebih’ |
| (43) lakas ‘segera’+{-i} | →lakasi ‘dibuat segera’ |

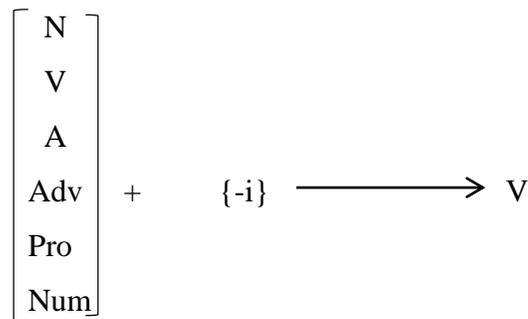
e. Bentuk Dasar Pronomina

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| (44) ikam ‘kamu’+{-i} | →ikami ‘disebut kamu’ |
| (45) sidin ‘beliau’+{-i} | →sidini ‘disebut beliau’ |
| (46) pian ‘anda’+{-i} | →piani ‘disebut anda’ |

f. Bentuk Dasar Numeralia

- | | |
|------------------------------|--------------------------|
| (47) buting ‘buah/biji’+{-i} | →butingi ‘per buah/biji’ |
| (48) dua ‘dua’+{-i} | →dua’i ‘dua’ |
| (49) tiga ‘tiga’+{-i} | →tiga’i ‘tiga’ |
| (50) ampat ‘empat’+{-i} | →ampati ‘empat’ |
| (51) lima ‘lima’ | →lima’i ‘lima’ |

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa proses sufiksasi dengan sufiks {-i} dalam BB dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina, verba, ajektiva, adverbia, pronomina, dan numeralia. Dengandemikian, sufiks jenis ini dapat diformulasikan:



Fungsi sufiks {-i} adalah membentuk verba.

Sufiks {-i} dengan bentuk dasar nomina bermakna menyatakan proses pemberian atau pemakaian benda-benda seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (24) *acari* ‘diberi acar’ dan (230) *kakambani* ‘kerudungi’. Sufiks {-i} dengan bentuk dasar verba bermakna menyatakan pekerjaan yang dilakukan secara terulang seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (31) *kiyawi* ‘panggil’ dan (33) *putiki* ‘dipetik’. Sufiks {-i} dengan bentuk dasar ajektiva bermakna menyatakan proses membuat lebih seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (34) *halusi* ‘lebih halus’ dan (36) *jubungi* ‘lebih penuh’. Sufiks {-i} dengan bentuk dasar adverbia bermakna menyatakan lebih dan

menyatakan berhenti seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (41) *jingkari* 'lebih nyaring' dan (42) *labihi* 'dibuat lebih'. Sufiks {-i} dengan bentuk dasar pronomina bermakna panggilan kepada seseorang seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (45) *sidini* 'disebut beliau' dan (46) *piani* 'disebut anda'. Sufiks {-i} dengan bentuk dasar numeralia bermakna digenapkan jumlahnya seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (48) *dua* 'dua' dan (49) *tiga* 'tiga'.

Sufiks {-i} memiliki satu alomorf saja yaitu {-i} bila dilekatkan pada morfem dasar dari semua kelas kata membentuk kata kerja imperative.

3. Sufiks {-akan}

a. Bentuk Dasar Nomina

- | | |
|---------------------------------|---------------------------------|
| (52) du'a 'doa'+{-akan} | →du'aakan 'doakan' |
| (53) kembang 'bunga'+{-akan} | →kembangakan 'dijadikan bunga' |
| (54) lapik 'alas'+{-akan} | →lapikakan 'diberi alas' |
| (55) siang 'siang'+{-akan} | →siangakan 'menjadi siang' |
| (56) samu 'ikan olahan'+{-akan} | →samuakan 'dibuat menjadi samu' |

b. Bentuk Dasar Verba

- | | |
|----------------------------|-----------------------|
| (57) baca 'baca'+{-akan} | →baca'akan 'bacakan' |
| (58) daday 'jemur'+{-akan} | →dadayakan 'jemurkan' |
| (59) rasap 'resap'+{-akan} | →rasapakan 'resapkan' |
| (60) tulis 'tulis'+{-akan} | →tulisakan 'tuliskan' |
| (61) udak 'aduk'+{-akan} | →udakakan 'diadukkan' |

c. Bentuk Dasar Ajektiva

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| (62) handap 'pendek'+{-akan} | →handapakan 'dipendekan' |
| (63) kadap 'gelap'+{-akan} | →kadapakan 'digelapkan' |
| (64) labat 'lebat'+{-akan} | →labatakan 'dijadikan lebat' |
| (65) masak 'ranum'+{-akan} | →masakakan 'diranumkan' |
| (66) ranay 'diam'+{-akan} | →ranayakan 'didiamkan' |

d. Bentuk Dasar Adverbialia

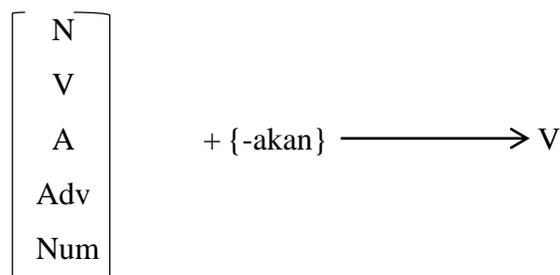
- | | |
|-----------------------------|--------------------------|
| (67) bulat 'bulat'+{-akan} | →bulatakan 'bulatkan' |
| (68) handak 'mau'+{-akan} | →handakan 'mau' |
| (69) labih 'lebih'+{-akan} | →labihakan 'lebihkan' |
| (70) lakas 'segera'+{-akan} | →segera'akan 'segerakan' |
| (71) musti 'pasti'+{-akan} | →mustiakan 'pastikan' |

e. Bentuk Dasar Numeralia

- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| (72) satu 'satu'+{-akan} | →satu'akan 'dijadikan satu' |
| (73) dua 'dua'+{-akan} | →dua'akan 'dijadikan dua' |
| (74) tiga 'tiga'+{-akan} | →tiga'akan 'dijadikan tiga' |
| (75) empat 'empat'+{-akan} | →ampatakan 'dijadikan empat' |

(76) lima ‘lima’+{-akan} →lima’akan ‘dijadikan lima’

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa proses sufiksasi dengan sufiks {-akan} dalam BB dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina, verba, ajektiva, adverbial dan numeralia. Dengan demikian, sufiksasi jenis ini dapat diformulasikan:



Fungsi sufiks {-akan} adalah membentuk verba.

Sufiks {-akan} dengan bentuk dasar nomina bermakna dijadikan sesuatu, diberi sesuatu, dan menjadikan sesuatu seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (53) *kambangakan* ‘dijadikan bunga’, (54) *lapikakan* ‘diberi alas’, dan (55) *siangakan* ‘menjadi siang’. Sufiks {-akan} dengan bentuk dasar verba bermakna menyatakan proses perbuatan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (61) *udakakan* ‘diadukkan’ dan (59) *rasapakan* ‘diresapkan’. Sufiks {-akan} dengan bentuk dasar ajektiva bermakna proses seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (63) *kadapakan* ‘digelapkan’ dan (64) *labatakan* ‘dijadikan lebat’. Sufiks {-akan} dengan bentuk dasar adverbial bermakna penekanan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (67) *bulatakan* ‘bulat’ dan (71) *mustiakan* ‘pasti’. Sufiks {-akan} dengan bentuk dasar numeralia bermakna dijadikan berjumlah seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (73) *dua’akan* ‘dijadikan dua’ dan (72) *satu’akan* ‘dijadikan satu’.

Sufiks {-akan} memiliki satu alomorf , yaitu {-akan} yang berfungsi membentuk kata kerja transitif. Alomorf {-akan} muncul bila digabungkan dengan bentuk dasar yang berakhiran konsonan maupun vokal.

4. Sufiks {-i+akan}

a. Bentuk DasarNomina

- | | |
|---------------------------------|-------------------------------|
| (77) baju ‘baju’+{-i+akan} | →bajuiakan ‘dipasangkan baju’ |
| (78) ciri ‘tanda’+{-i+akan} | →ciriikan ‘diberi ciri’ |
| (79) gula ‘gula’+{-i+akan} | →gulaiakan ‘diberi gula’ |
| (80) sinduk ‘sendok’+{-i+akan} | →sindukiakan ‘diberi sendok’ |
| (81) tawing ‘dinding’+{-i+akan} | →tawingiakan ‘diberi dinding’ |

b. Bentuk DasarVerba

- | | |
|------------------------------------|-------------------------|
| (82) basuh 'cuci'+{-i+akan} | →basuhiakan'cucikan' |
| (83) cari 'cari'+{-i+akan} | →cari'iakan 'carikan' |
| (84) duduk 'duduk'+{-i+akan} | →dudukiakan 'duduki' |
| (85) mandi 'mandi'+{-i+akan} | →mandi'iakan'mandikan' |
| (86) siang 'dibersihkan'+{-i+akan} | →siangiakan 'bersihkan' |

c. Bentuk DasarAjektiva

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------------|
| (87) bungas 'cantik'{-i+akan} | →bungasiakan 'dibuat lebih cantik' |
| (88) itih 'teliti'{-i+akan} | →itihaiakan'diperhatikan' |
| (89) panjang 'merah'{-i+akan} | →panjangaiakan'dibuat lebih panjang' |
| (90) randah 'rendah'{-i+akan} | →randahaiakan 'dibuat lebih rendah' |
| (91) tinggi 'tinggi'{-i+akan} | →tinggiakan 'dibuat lebih tinggi' |

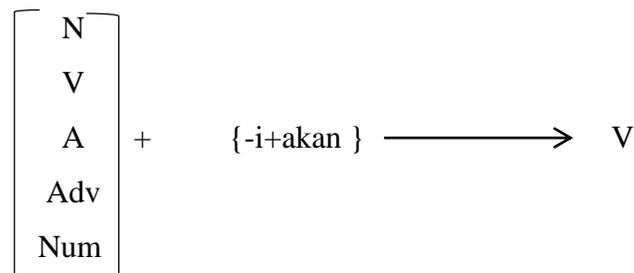
d. Bentuk DasarAdverbia

- | | |
|-----------------------------------|---------------------------------------|
| (92) bulat 'bulat'{-i+akan} | →bulatiakan 'dibulatkan' |
| (93) hanyar 'baru'{-i+akan} | →hanyariakan 'segera memakai' |
| (94) jarang 'jarang'{-i+akan} | →jarangiakan 'membuat lebih jarang' |
| (95) jingkar 'nyaring'{-i+akan} | →jingkariakan 'membuat lebih nyaring' |
| (96) labih 'lebih'{-i+akan} | →labihiakan 'membuat lebih' |
| (97) lakas 'cepat-cepat'{-i+akan} | →lakasiakan 'membuat lebih cepat' |
| (98) rancak 'sering'{-i+akan} | →rancaki'iakan 'membuat lebih sering' |

e. Bentuk DasarNumeralia

- | | |
|------------------------------|--------------------------------|
| (99) dua 'dua'{-i+akan} | →dua'iakan 'dijadikan dua' |
| (100) tiga 'tiga'{-i+akan} | →tiga'iakan 'dijadikan tiga' |
| (101) empat 'empat'{-i+akan} | →empat'iakan 'dijadikan empat' |
| (102) lima 'lima'{-i+akan} | →lima'iakan 'dijadikan lima' |
| (103) anam 'enam'{-i+akan} | →anam'iakan 'dijadikan enam' |

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa proses sufiksasi dengan sufiks {-i+akan} dalam BB dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina, verba, ajektiva, adverbia dan numeralia. Dengan demikian, sufiksasi jenis ini dapat diformulasikan:



Fungsi sufiks {-i+akan} adalah membentuk verba.

Sufiks {-i+akan} dengan bentuk dasar nomina bermakna menyatakan agar benda seperti yang dinyatakan oleh bentuk dasarnya dikenakan kepada objek nya, misalnya pada data (78) *ciri'ikan* 'diberi ciri' dan (81) *tawingiakan* 'diberi dinding'. Sufiks {-i+akan} dengan bentuk dasar verba bermakna agar objek pelaku mengerjakan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (85) *mandi'ikan* 'dimandikan' dan (86) *siangiakan* 'dibersihkan'. Sufiks {-i+akan} dengan bentuk dasar ajektiva bermakna agar peristiwa atau proses seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya ditingkatkan intensitasnya yang ditujukan kepada objeknyamislanya pada data (87) *bungasiakan* 'dibuat lebih cantik' dan (88) *itihikan* 'diperhatikan'. Sufiks {-i+akan} dengan bentuk dasar adverbial bermakna menyatakan lebih seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (98) *rancaki'ikan* 'sering-sering' dan (94) *jarangiakan* 'lebih jarang'. Sufiks {-i+akan} dengan bentuk dasar numeralia bermakna menggenapkan jumlah seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (101) *ampat'ikan* 'menggenapkan jadi empat' dan (102) *lima'ikan* 'menggenapkan jadi lima'.

5. Sufiks {-annya}

a. Bentuk DasarNomina

(104) bini 'perempuan'+{-annya}	→biniannya 'perempuannya'
(105) laki 'lelaki'+{-annya}	→lakiannya 'lelakinya'
(106) palatar 'serambi'+{-annya}	→palataraannya 'terasnya'
(107) tangguk 'tangguk'+{-annya}	→tanggukannya 'hasil menangguk'
(108) unjun 'kail'+{-annya}	→unjunannya 'hasil memancing'

b. Bentuk DasarVerba

(109) cacap 'terendam'+{-annya}	→cacapanannya 'sejenis sambal'
(110) kinum 'minum'+{-annya}	→kinumanannya 'minumannya'
(111) sambat 'ucap'+{-annya}	→sambatannya 'ucapannya'
(112) tagih 'tagih'+{-annya}	→tagihannya 'tagihannya'
(113) tatak 'potongan'+{-annya}	→tatakannya 'potongannya'

c. Bentuk DasarAjektiva

(114) kulir 'malas'+{-annya}	→kulirannya 'malasnya'
(115) mati 'mati'+{-annya}	→matiannya 'gawat'
(116) rajin 'rajin'+{-annya}	→rajinannya 'kebiasaan'
(117) tuntung 'selesai'+{-annya}	→tuntungannya 'selesaiannya'

d. Bentuk DasarAdverbial

(118) banar 'amat'+{-annya}	→banarannya 'amat sangat'
(119) baya 'cuma'+{-annya}	→bayaannya 'cuma'
(120) hanyar 'baru'+{-annya}	→hanyarannya 'baru'
(121) labih 'lebih'+{-annya}	→labihannya 'lebihnya'
(122) rancak 'sering'+{-annya}	→rancakannya 'seringnya'

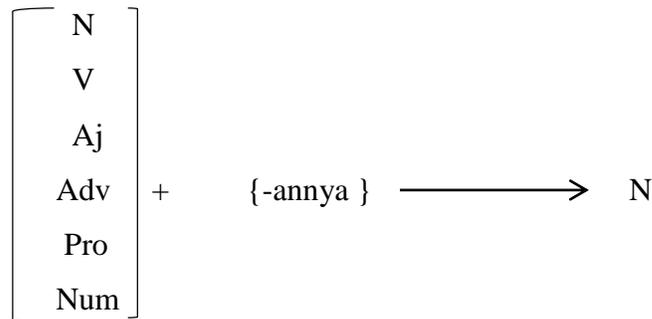
e. Bentuk DasarPronomina

(123) akuan ‘aku’{-annya}	→akuannya‘hanya aku’
(124) ikam ‘kamu’{-annya}	→ikamannya‘hanya kamu’
(125) pian ‘anda’{-annya}	→pianannya‘hanya anda’
(126) sidin ‘beliau’{-annya}	→sidinannya‘hanya beliau’

f. Bentuk DasarNumeralia

(127) dua ‘dua’{-annya}	→dua’anya ‘hanya dua’
(128) tiga ‘tiga’{-annya}	→tiga’anya ‘hanya tiga’
(129) puluh ‘puluh’{-annya}	→puluhannya ‘yang puluhan’
(130) ratus ‘seratus’{-annya}	→ratusannya ‘yang ratusan’
(131) ribu ‘seribu’{-annya}	→ribuannya ‘yang ribuan’

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa proses sufiksasi dengan sufiks {-annya} dalam BB dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina, verba, *ajektiva*, *adverbia*, pronomina dan numeralia. Dengan demikian, sufiksasi jenis ini dapat diformulasikan:



Fungsi sufiks {-annya} adalah membentuk nomina.

Sufiks {-annya} dengan bentuk dasar nomina bermakna penegasan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (104) *biniannya* ‘perempuannya’, (105) *lakiannya* ‘lelakinya’, (106) *palataraannya* ‘terasnya’, (107) *tanggukannya* ‘hasil menangguk’, dan (108) *unjunannya* ‘banyak kail’. Sufiks {-annya} dengan bentuk dasar verba bermakna penegasan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya. Misalnya pada data (109) *cacapanannya* ‘sejenis sambal’ dan (110) *kinumanannya* ‘minumannya’. Sufiks {-annya} dengan bentuk dasar ajektiva bermakna menyatakan hal seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (115) *matiannya* ‘gawat’ dan (116) *rajinannya* ‘kebiasaan’. Sufiks {-annya} dengan bentuk dasar adverbia bermakna penegasan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (122) *rancakannya* ‘seringnya’, (120) *hanyarannya* ‘baru’, (118) *banarannya* ‘amat sangat’, (119) *bayaannya* ‘cuma’, dan (121) *labihannya* ‘lebihnya’. Sufiks {-annya} dengan bentuk dasar pronomina bermakna menegaskan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (123) *akuannya* ‘hanya aku’ dan (124) *ikamannya* ‘hanya kamu’. Sufiks {-annya} dengan bentuk dasar numeralia bermakna penegasan seperti yang tersebut pada bentuk

dasarnya, misalnya pada data (127) *dua'anya* 'hanya dua' dan (130) *ratusannya* 'yang ratusan'.

6. Sufiks {-nya}

a. Bentuk Dasar Nomina

- | | |
|------------------------------|-----------------------------|
| (132) lawang 'pintu'+{-nya} | →lawangnya 'pintu' |
| (133) nasi 'nasi'+{-nya} | →nasinya 'nasi' |
| (134) pacahan 'pecah'+{-nya} | →pacahannya 'pecahan' |
| (135) sanja 'senja'+{-nya} | →sanjanya 'mendekati malam' |

b. Bentuk Dasar Verba

- | | |
|------------------------------|-------------------------|
| (136) bulik 'pulang'+{-nya} | →buliknya 'pulangannya' |
| (137) ciri 'tanda'+{-nya} | →cirinya 'tandanya' |
| (138) datang 'datang'+{-nya} | →datangnya 'datangnya' |
| (139) tulak 'pergi'+{-nya} | →tulaknya 'perginya' |

c. Bentuk Dasar Ajektiva

- | | |
|-----------------------------------|----------------------|
| (140) kalas 'pucat'+{-nya} | →kalasnya 'pucatnya' |
| (141) labat 'lebat'+{-nya} | →labatnya 'lebatnya' |
| (142) latat 'hitam sekali'+{-nya} | →latatnya 'hitamnya' |
| (143) sakit 'sakit'+{-nya} | →sakitnya 'sakitnya' |
| (144) sandu 'diam'+{-nya} | →sandunya 'diamnya' |

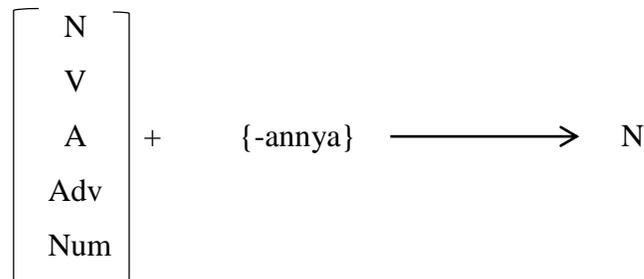
d. Bentuk Dasar Adverbia

- | | |
|------------------------------|------------------------|
| (145) bulat 'bulat'+{-nya} | →bulatnya 'bulatnya' |
| (146) jarang 'jarang'+{-nya} | →jarangnya 'jarangnya' |
| (147) lebih 'lebih'+{-nya} | →lebihnya 'lebihnya' |
| (148) lakas 'segera'+{-nya} | →lakasnya 'segeranya' |
| (149) rancak 'sering'+{-nya} | →rancaknya 'seringnya' |

e. Bentuk Dasar Numeralia

- | | |
|--------------------------|--------------------|
| (150) kilu 'kilo'+{-nya} | →kilunya 'kilonya' |
|--------------------------|--------------------|

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa proses sufiksasi dengan sufiks {-nya} dalam BB dapat dilakukan pada bentuk dasar yang terkategori nomina, verba, ajektiva, adverbialia, pronomina dan numeralia. Dengandemikian, sufiksasi ini dapat diformulasikan:



Fungsi sufiks {- nya} adalah membentuk nomina.

Sufiks {- nya} dengan bentuk dasar nomina bermakna penegasan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (135) *sanjanya* 'mendekati malam', (132) *lawangnya* 'pintu', dan (134) *pacahannya* 'pecahan'. Sufiks {-nya} dengan bentuk dasar verba bermakna penegasan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (136) *buliknya* 'pulangannya' dan (138) *datangnya* 'datangnya'. Sufiks {-nya} dengan bentuk dasar ajektiva bermakna menyatakan penegasan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (140) *kalasnya* 'pucatnya' dan (142) *latatnya* 'hitamnya'. Sufiks {-nya} dengan bentuk dasar adverbia bermakna penegasan seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (145) *bulatnya* 'bulatnya', (147) *labihnya* 'lebihnya', dan (149) *rancaknya* 'seringnya'. Sufiks {-nya} dengan bentuk dasar numeralia bermakna menyatakan hal yang berhubungan dengan jumlah seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya pada data (150) *kilunya* 'kilonya'.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa sufiksasi bahasa Banjar terdiri atas enam macam sufiks yaitu *-an*, *-i*, *-akan*, *-i+akan*, *-annya*, dan *-nya*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Kawi, 1986: 8) ditemukan empat macam sufiks yaitu *-an*, *-i*, *-akan*, dan *-i+akan*. Penelitian Hestiana (2010) menemukan sufiks *-annya*. Dalam penelitian ini ditemukan temuan tambahan yaitu sufiks *-nya*. Fungsi morfem afiks pada sufiksasi bahasa Banjar adalah membentuk nomina, verba, adjektiva, adverbia, pronomina, dan numeralia. Adapun makna morfem afiks bergantung pada bentuk dasar yang dilekatinya.

B. Saran

1. Informasi yang ada di dalam penelitian ini dapat digunakan oleh para guru muatan lokal bahasa Banjar untuk melengkapi sumber-sumber bahan ajar yang sudah ada agar siswa menerima bahan ajar yang lebih kaya dan variatif.
2. Penelitian lanjutan dapat dilakukan oleh para peneliti lainnya dengan menambahkan contoh-contoh kalimat agar lebih mudah mengkategorikan suatu kata menjadi nomina, verba, adjektiva, adverbia, pronomina, atau numeralia.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Aronoff, Mark dan Fudeman, Kirsten Anne. 2005. *What is Morphology*. USA: Blackwell Publishing Ltd.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Undang-undang RI Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- B. Miles, Matthew dan Michael Huberman, A. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chelliah, L., Shobhana dan J. De Reuse, Willem. 2011. *Handbook of Descriptive Linguistic Fieldwork*. New York: Springer.
- Flick, Uwe. 2009. *An Introduction to Qualitative Research*. Edisi keempat. London: Sage Publication.
- Hapip, Abdul Djebbar. 2008. *Tata Bahasa Banjar*. Banjarbaru: CV Aditama.
- Hestiyana, 2010. *Tata Bahasa Praktis untuk Pengajaran Bahasa Banjar*. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin.
- Jamzaroh, Siti. 2009. *Tata Bahasa Banjar*. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin
- Kawi, Djantera. 1986. *Kata Tugas Bahasa Banjar Hulu*. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin
- Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan. 2017. *Peraturan Pemerintah Daerah Pasal 26 ayat 4 Tentang Materi Muatan Berbasis Keunggulan Lokal*. Banjarmasin: Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Ramlan, Muhammad. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Edisi revisi. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Rusdiana, Ida. 2016. *Proses Morfologis Bahasa Banjar*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Strazny, Philipp. 2005. *Encyclopedia of Linguistic Volume 1*. New York: Fitzroy Dearborn.